

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADI
SAWAH DI DESA PASIR JAYA KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN
ROKAN HULU**

Dian Lestari¹⁾, Laily Fitriana²⁾, Defidelwina²⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian,

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email : dianlestary678@gmail.com, fitrianalaily4@gmail.com,
delwinadefi21@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to increase the success of lowland rice farming are inseparable from farmers' perceptions of extension worker performance. This is because perception is closely related to a person's attitude and response to a particular object, namely the performance of agricultural extension workers. This research was conducted aiming to determine the performance of agricultural extension workers, farmers' perceptions of agricultural extension performance. The determination of the research location was purposive in Pasir Jaya Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. This research was conducted from January to February 2023. The sampling technique was the Simple Random Sampling method (simple random sample), the sample was 52 people taken from 110 population. Data collection methods used are observation, documentation, and direct interviews with farmers. Data analysis used in this research is descriptive analysis. Farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers are included in the very good category with an average score of 231.40 with an index score of 89.00%. Where the highest score is found in the indicator of evaluation and reporting of agricultural extension with a total score of 236.50 with an index score of 90.96% included in the very good category and the lowest score is in the indicator of preparation for agricultural extension with a score of 227.50 with an index score of 87.50% included in the very good category. The results showed that the implementation of agricultural extension in Pasir Jaya Village based on the activities carried out by extension agents in preparing agricultural extension, implementing agricultural extension, evaluating and reporting agricultural extension had been able to provide changes to farmers, namely changes in attitudes and skills and increased farmer productivity compared to the previous year.

Keywords: Perception of Farmers, Agricultural Extension, Agricultural Extension, Performance of Agricultural Extension

PENDAHULUAN

Penyuluhan adalah cara pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha supaya mau dan mampu membantu dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan (UU No. 16 Tahun 2006). Penyuluhan akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sasaran sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi sasaran

penyuluhan tersebut. Mendukung terciptanya kegiatan penyuluhan yang berhasil maka perlu dilakukan persiapan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki 12 Kecamatan dimana beberapa Kecamatan tersebut memiliki penyuluh pertanian yang bertugas di Balai Penyuluh Pertanian (BPP). Penunjukan dan penugasan penyuluh pertanian di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) tahun 2021 diketahui jumlah penyuluh pertanian secara keseluruhan terdapat 12 Kecamatan (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura, 2021). Koordinator penugasan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rambah Hilir bertugas mengkoordinasi keseluruhan dari kinerja kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan. Penyuluh bersama dengan Tenaga Harian Lepas (THL) bertugas melaksanakan penyuluhan di wilayah kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rambah Hilir berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 5 orang penyuluh Tenaga Harian Lepas (THL). Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Pasir Jaya adalah 1 orang penyuluh. Selain itu, pemerintah Kabupaten Rokan Hulu juga telah menyiapkan tenaga penyuluh pertanian guna mendorong petani untuk dapat sejahtera, mandiri dan mampu meningkatkan hasil pertaniannya terutama komoditi pangan seperti padi.

Padi sebagai salah satu komoditi unggulan tanaman bahan makanan yang memiliki peranan penting di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Rambah Hilir. Berdasarkan data tahun 2021 luas lahan yang sudah dimanfaatkan untuk subsektor padi sawah seluas 23 ha, dengan produksinya mencapai 1.627,5 ton, dengan luas panen mencapai 36,25 ha sehingga produktivitasnya mencapai 225 kw/ha. Melihat luas lahan yang di miliki, Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir memiliki potensi dalam pengembangan tanaman padi sawah (BP3K Kecamatan Rambah Hilir, 2021).

Desa Pasir Jaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Data profil Desa Pasir Jaya menjelaskan bahwa penduduk yang berprofesi sebagai petani padi sawah terdapat jumlah 6 kelompok tani dengan keseluruhan petani berjumlah 110 petani, sedangkan jumlah penyuluh yang mengkoordinir kelompok tani di Desa Pasir Jaya berjumlah 1 orang.

Berdasarkan hasil survei awal di Desa Pasir Jaya kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan tenaga penyuluh pertanian sehingga dalam memecahkan masalah usahatani yang dihadapi petani belum maksimal. Kondisi pendampingan yang belum maksimal di lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah kunjungan langsung ke lokasi lahan sawah

petani masih diberikan pada sebagian petani di wilayah penelitian dikarenakan jumlah petani yang cukup banyak dan keberadaan tenaga penyuluh pertanian yang minim dan tingkat permasalahan yang berbeda sehingga kondisi ini membuat kinerja penyuluh pertanian menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut membuat persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap kinerja penyuluh. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan usahatani.

Upaya peningkatan keberhasilan usahatani padi sawah tidak terlepas dari persepsi petani terhadap kinerja penyuluh. Hal ini karena persepsi sangat erat hubungannya dengan sikap dan respon seseorang terhadap objek tertentu yaitu kinerja penyuluh pertanian. Setelah mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian diharapkan terjadinya peningkatan kinerja para penyuluh yang sesuai dengan kebutuhan petani binaannya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Padi Sawah di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, sebanyak 110 orang yang terdiri dari 6 kelompok tani. Penentuan sampel ditentukan dengan Metode *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Besar sampel yang di peroleh dengan Teknik *Slovin* sebesar 52 sampel dengan pengambilan sampel pada setiap kelompok tani dilakukan dengan metode *proportional random sampling* sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Petani Responden di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Harapan Jaya	22	10
2	Petani Subur	20	9
3	Sumber Rejeki	25	11
4	Sri Rahayu	10	4
5	Karya Maju	2	2
6	Maju Lancar	31	16
	Total	110	52

Sumber : BPP Rambah Hilir, 2021

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebelum penggunaan kuesioner maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis yang digunakan untuk mengukur bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian padi sawah apakah baik atau tidak baik, dengan tahapan persepsi menurut (Walgito, 2010) yaitu penyerapan, pemahaman, penilaian atau evaluasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dengan indikator menurut (Andriani et al., 2021) yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Pengukuran setiap indikatornya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden dan memberikan skor terhadap jawaban petani atas pertanyaan yang diajukan. Mengukur persepsi petani dilakukan dengan skala ordinal. Mengidentifikasi skala ordinal tersebut dilakukan dengan menggunakan skala likert. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dalam angket, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing alternatif jawaban pertanyaan.

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Likert Persepsi

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Sugoyono, 2014

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi Likert}$$

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval = $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Tabel 3. Indeks Skor skala likert

Indeks skor	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
0% - 19,99%	Tidak Baik

Sumber : Sugiyono, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian dari setiap pernyataan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reabilitas dari kuisioner. Adapun hasil dari uji validitas dan reabilitas persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Cronbach Alpha	Kategori Uji	
					Validitas	Reliabel
1	Penyuluh membuat data potensi desa dan agro-ekosistem	0,599	0,2732		Valid	
2	Penyuluh memandu dalam menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) secara tepat sesuai dengan kebutuhan petani	0,685	0,2732	0,601	Valid	Reliabel
3	Penyuluh melaksanakan kegiatan sesuai dengan program penyuluh pertanian desa dan kecamatan	0,711	0,2732		Valid	
4	Penyuluh mampu menyusun materi penyuluhan sesuai Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTPP)	0,703	0,2732		Valid	

Sumber: Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan seluruh pernyataan untuk persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian memiliki status valid. Tingkat distribusi pengukuran nilai rtabel signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 52. Nilai rhitung > dari rtabel yakni pada pernyataan penyuluh membuat data potensi desa dan agro-ekosistem dengan nilai 0,599 > 0,2732, pada pernyataan penyuluh memandu dalam menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) secara tepat sesuai dengan kebutuhan petani dengan nilai 0,685 > 0,2732, selanjutnya pada pernyataan penyuluh melaksanakan kegiatan sesuai dengan program penyuluh pertanian desa dan kecamatan dengan nilai 0,711 > 0,2732 dan pernyataan penyuluh mampu menyusun materi penyuluhan sesuai Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTPP) didapat jumlah nilai 0,703 > 0,2732 yang artinya seluruh pernyataan dikatakan valid. Sedangkan pada uji reabilitas dapat di ketahui jika nilai alpha besar dari 0,600 data tersebut dapat dikatakan reliabel, pada uji indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian didapat 0,601 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel.

Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reabilitas dari kuisisioner. Adapun hasil dari uji validitas dan reabilitas persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Cronbach Alpha	Kategori Uji	
					Validitas	Reliabel
1	Penyuluh menyebarkan materi penyuluhan kepada petani saat pelaksanaan penyuluhan pertanian	0,563	0,2732		Valid	
2	Penyuluh berupaya meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana dan pembiayaan	0,681	0,2732		Valid	

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Cronbach Alpha	Kategori Uji	
					Validitas	Reliabel
3	Penyuluh mampu menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas	0,676	0,2732	0,629	Valid	Reliabel
4	Penyuluh mampu menumbuh kembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas	0,700	0,2732		Valid	
5	Penyuluh mampu meningkatkan produktivitas petani yang unggul dibandingkan produktivitas sebelumnya	0,513	0,2732		Valid	

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan seluruh pernyataan untuk persepsi petani dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian memiliki status valid. Tingkat distribusi pengukuran nilai rtabel signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 52. Nilai rhitung > dari rtabel yakni pada pernyataan penyuluh menyebarkan materi penyuluhan kepada petani saat pelaksanaan penyuluhan pertanian didapat jumlah dengan nilai 0,563 > 0,2732, pada pernyataan penyuluh berupaya meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana dan pembiayaan dengan nilai 0,681 > 0,2732, selanjutnya pernyataan penyuluh mampu menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas dengan nilai 0,676 > 0,2732, pada pernyataan penyuluh mampu menumbuh kembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas dengan nilai 0,700 > 0,2732 dan pada pernyataan penyuluh mampu meningkatkan produktivitas petani yang unggul dibandingkan produktivitas sebelumnya dengan nilai 0,513 > 0,2732 yang artinya seluruh pernyataan dikatakan valid. Sedangkan pada uji reabilitas dapat di ketahui jika nilai alpha besar dari 0,600 data tersebut dapat dikatakan reliabel, pada uji indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian didapat 0,629 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel.

Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dari setiap

pernyataan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reabilitas dari kuisioner. Adapun hasil dari uji validitas dan reabilitas persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Cronbach Alpha	Kategori Uji	
					Validitas	Reliabel
1	Penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	0,846	0,2732		Valid	
2	Penyuluh selalu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	0,866	0,2732	0,635	Valid	Reliabel

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan seluruh pernyataan untuk persepsi petani dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian memiliki status valid. Tingkat distribusi pengukuran nilai rtabel signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 52. Karena nilai rhitung > dari rtabel yakni pada pertanyaan penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan nilai 0,846 > 0,2732, pada pernyataan penyuluh selalu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan nilai 0,866 > 0,2732 yang artinya seluruh pernyataan dikatakan valid. Sedangkan pada uji reabilitas dapat di ketahui jika nilai alpha besar dari 0,600 data tersebut dapat dikatakan reliabel, pada uji indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian didapat 0,635 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel.

Karateristik Penyuluh Pertanian Padi Sawah di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Penyuluh pertanian yang berada di Desa Pasir Jaya berjumlah 1 orang yang menaungi 6 kelompok tani di Desa Pasir Jaya. Beliau memberikan penyuluhan kepada petani dengan cara memberikan pengetahuan dibidang pertanian secara langsung kepada petani sesuai dengan kebutuhan para petani. Beliau berusia 46 tahun dan telah menjadi seorang penyuluh selama 12 tahun dengan pendidikan terakhir beliau adalah S1 pertanian penyuluhan. Karateristik penyuluhan pertanian adalah suatu hal yang dimiliki oleh seorang penyuluh yang membedakan dari penyuluh lainnya dan upaya yang dilakukan penyuluh untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui dan

mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam kegiatan - kegiatan meningkatkan hasil usahataniya dan tingkat kehidupannya.

Karakteristik Responden Petani

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur aktivitas seseorang. Banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang tergantung pada umur yang dimiliki. Semakin tua umur seseorang maka akan membatasi ruang aktifitasnya. Umur akan mempengaruhi fisik bekerja dan cara berfikir bahwa ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam bekerja. Namun, di sisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga (Suratiah, 2008).

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	40-45 Tahun	4	7,7
2	46-50 Tahun	20	38,5
3	51-55 Tahun	15	28,8
4	56-60 Tahun	6	11,5
5	61-65 Tahun	4	7,7
6	66-70 Tahun	3	5,8

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 46-50 tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 38,5%, sedangkan karakteristik umur petani yang paling sedikit terdapat pada umur antara 66-70 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 5,8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan pada setiap responden yang ada. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	90,6
2	Perempuan	4	7,5

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki yang berada di Desa Pasir Jaya berjumlah 48 orang sedangkan perempuan dengan jumlah 4 orang, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pertanian lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dikarenakan secara fisik lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pertanian dibandingkan dengan perempuan dan kegiatan lebih memerlukan tenaga laki-laki dibandingkan dengan tenaga perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sektor pertanian karena tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu kelompok tani karena dengan tingginya pendidikan akan lebih mudah menyerap dan menerapkan inovasi yang di berikan oleh penyuluh pertanian.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	28	53,8
2	SMP	17	32,7
3	SMA	7	13,5

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang terbanyak adalah tamat SD sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 53,8%. Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah tamat SMA sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 13,5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha tani yakni semakin lama petani menjalankan suatu usahanya maka akan lebih baik hasilnya baik dalam segi pengolahan maupun dalam segi produksi.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Pengalaman Berusaha Tani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	8-15 Tahun	14	26,9
2	16-23 Tahun	12	23,1
3	24-31 Tahun	18	34,6
4	32-39 Tahun	5	9,6
5	40-47 Tahun	2	3,8
6	48-55 Tahun	1	1,9

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat pengalaman usahatani dalam segi pengalaman petani paling banyak terdapat pada 24 sampai 31 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 34,6%, sedangkan paling sedikit yakni antara 48 sampai 55 tahun yang hanya terdapat 1 orang dengan presentase 1,9%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang masih tinggal bersama yang menjadi tanggungan petani yakni seperti anak.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0 Orang	5	9,6
2	1 Orang	6	11,5
3	2 Orang	15	28,8
4	3 Orang	11	21,2
5	4 Orang	9	17,3
6	5 Orang	6	11,5

Sumber : Data Olah, 2023

Keragaman Varietas Dan Teknik Budidaya Padi Sawah Di Desa Pasir Jaya

Varietas Padi Sawah Di Desa Pasir Jaya

Jenis varietas padi sawah yang ditanam petani di desa pasir jaya yaitu padi varietas mapan 05 termasuk benih padi yang unggul, ciri - ciri tanamnya memiliki produksi cukup tinggi, anaknya banyak sekitar 25 - 30 perbibit, cara tanam padinya satu bibit per lubang tanam, malainya panjang, posisi daun tegak, warna gabah kuning bersih, umurnya 3 bulan, tahan terhadap wereng coklat, tahan terhadap kekeringan karena varietas ini akar padinya lebih dalam, berasnya pulen dan wangi banyak disukai oleh masyarakat. Varietas padi mapan 05 ini cocok di tanam di sawah dataran rendah dengan pengairan yang cukup dan cocok dengan kondisi lahan sawah di Desa Pasir Jaya.

Teknik Budidaya Padi Sawah Di Desa Pasir Jaya

Keberhasilan petani di Desa Pasir Jaya dalam melakukan budidaya padi sawah menjadi penentu untuk memperoleh hasil yang sebanyak - banyaknya dengan kualitas yang sebaik mungkin sesuai dengan harapan petani. Berikut beberapa langkah cara budidaya yang dilakukan petani di Desa Pasir Jaya:

1. Pengolahan tanah

Sebelum penggarapan tanah dimulai galengan sawah harus dibersihkan dari rumput liar, tanah diperbaiki dengan dibuat cukup tinggi agar dapat menahan air selama pengolahan tanah agar tidak keluar petakan sawah. Setelah itu dilakukan pencangkulan pada sudut - sudut petakan untuk memperlancar pekerjaan bajak atau traktor. Pengolahan tanah dilakukan dengan pembajakan dan penggaruan. Sebelum pembajakan dilakukan sawah harus digenangi air terlebih dahulu, pembajakan dimulai dari tepi atau dari tengah petakan sawah yang dalamnya sekitar 20 cm. Setelah proses pembajakan lalu dilakukan penggaruan berulang - ulang agar tanah berlumpur saat ditanami padi.

2. Persemaian

Benih padi yang sudah siap dapat disemai, dengan tahap - tahap persemaian sebagai berikut:

- a. Pembuatan bedengan terlebih dahulu. Ukuran bedengan persemaian tergantung dengan banyaknya benih padi dan luas lahan petani yang akan ditanam untuk 1 kg bibit dengan ukuran sekitar 3 m².
- b. Perendaman benih dalam ember selama 1 malam hingga berkecambah.
- c. Pemberian pupuk urea dan pupuk tsp pada lahan persemaian sesuai keperluan petani. Bila lahan persemaian telah siap petani menyebarkan benih yang sudah berkecambah secara merata.
- d. Persemaian dilakukan selama 25 hari sebelum masa tanam. Tempat persemaian dilakukan dekat dengan lokasi tanam agar saat pemindahan dilakukan dengan mudah dan benih tetap segar.

3. Penanaman

Proses penanaman dilakukan sesudah benih tumbuh daun sebanyak 4 - 6 helai daun, tingginya sekitar 20 - 25 cm. Jangka waktu dari proses persemaian ke bibit siap tanam sekitar 14 hari. Bila sudah siap tanam, petani memindahkan bibit dari lahan semai ke lahan tanam. Penanaman dilakukan dengan kedalaman lubang sekitar 5 cm dan jarak antar baris sekitar 20 - 30 cm. Penanaman padi varietas mapan 05 ini ditanam satu - satu setiap lubangnya. Masa penanaman padi sawah di Desa Pasir Jaya dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Selanjutnya petani melakukan penyiangan dengan menjaga kebersihan lahan dari rumput liar. Penyiangan tersebut dilakukan petani 2 kali yang pertama saat padi berumur 3 minggu dan kedua saat padi berumur 6 minggu.

Selanjutnya petani melakukan pengairan diberikan secukupnya sesuai dengan kebutuhan lahan petani sekitar ketinggian 5 - 10 cm. Setelah itu petani melakukan proses pemupukan yang pertama saat padi berumur 1 minggu dengan jenis pupuk yang diberikan yaitu pupuk urea dan tsp dan ada sebagian petani juga yang memberikan kompos jerami untuk pupuk dasar. Kemudian pemupukan kedua dilakukan saat padi sudah berumur 2 bulan dengan jenis pupuk phonska dengan ukuran sesuai keperluan lahan petani.

4. Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang sering melanda tanaman padi sawah adalah belalang, tikus, wereng, hingga walang sangit. Cara mencegahnya petani memberikan pestisida organik dan untuk mencegah datangnya burung biasanya petani menggunakan orang - orang sawah.

5. Pemanenan

Proses pemanenan dilakukan saat umur padi sekitar 3 bulan setelah tanam, dengan tanda - tanda padi sudah menguning dan merunduk. Petani memanen dengan menggunakan sabit untuk memotong pangkal batang padi lalu dikumpulkan dengan meletakkan hasil panen ditempat yang sudah beralas terpal. Petani di Desa Pasir Jaya merontokkan padi tersebut ada yang menggunakan cara di gepyok ke kayu dan sebagian petani ada yang menggunakan mesin perontok padi agar menghemat waktu. Panen dilakukan secara serentak dalam satu lahan agar meminimalisir resiko diserangnya hama.

6. Pasca panen

Pasca panen yaitu tahapan dalam menentukan kualitas padi yang akan dijadikan beras untuk siap konsumsi. Penyimpanan hasil panen harus terjaga agar tidak meletakkan di tempat yang lembab. Pembersihan gabah dilakukan dengan cara diayak atau ditapi. Selanjutnya jemur gabah biasanya di halaman rumah selama 3 - 4 hari diterik matahari sampai gabah kering hingga bisa untuk digiling. Setelah semua gabah kering lalu disimpan dalam karung bersih. Kemudian gabah siap dibawa ke tempat penggilingan beras dan siap dikonsumsi.

Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian Di Desa Pasir Jaya

Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Pasir Jaya dilakukan dengan metode tatap muka langsung dengan para petani. Tempat pelaksanaan penyuluhan pertanian biasanya di luar ruangan seperti di lapangan atau di lahan petani dan di dalam ruangan seperti melakukan pertemuan di balai pertemuan desa dan melakukan pertemuan seluruh anggota kelompok tani di rumah ketua kelompok tani. Kegiatan penyuluhan di Desa Pasir Jaya melibatkan 6 kelompok tani dengan jumlah 110 petani padi sawah dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini 52 petani. Adapun aktivitas kerja yang dilakukan penyuluh yaitu dalam persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Berikut merupakan penjabaran aktivitas yang dilakukan penyuluh sebagai berikut:

Aktivitas Penyuluh Pertanian Dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian

Persiapan penyuluhan merupakan bagian yang paling penting sebelum pelaksanaan penyuluhan diselenggarakan. Persiapan penyuluhan yang terlaksana dengan baik akan mempermudah melaksanakan penyuluhan, guna mencapai tujuan penyuluhan yaitu perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Aktivitas penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian terdapat empat penilaian yaitu:

1. Penyuluh membuat data potensi desa dan agroekosistem yaitu penyuluh membuat data keadaan penduduk, curah hujan, kelembagaan petani, luas pemanfaatan lahan, luas tanam dan produksi, tingkat produktivitas.
2. Penyuluh memandu dalam penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yaitu dengan penyuluh memandu dalam rapat kelompok dalam memenuhi kebutuhan petani seperti pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan kelompok petani, membuat rencana tanam untuk tahun kedepan.
3. Penyuluh menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan yaitu penyuluh menyusun program yang dibutuhkan petani yang mencakup data potensi desa dan agroekosistem berupa (data keadaan penduduk, curah hujan, kelembagaan petani, luas pemanfaatan lahan, luas tanam dan produksi, tingkat produktivitas), RKTPP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian) yang terdiri dari (keadaan wilayah, potensi desa, produktivitas, perilaku petani, penetapan tujuan, dan penetapan masalah), rencana kegiatan penyuluhan, matriks program penyuluhan yaitu tabel yang terdiri dari (keadaan wilayah, tujuan, masalah, sasaran, dan kegiatan dalam penyuluhan pertanian) peta, dan kalender kegiatan penyuluhan.

4. Penyuluh membuat RKTPP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian) yang terdiri dari keadaan wilayah, potensi desa, produktivitas, perilaku petani, penetapan tujuan, dan penetapan masalah.

Aktivitas Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan dari rencana kegiatan yang sudah disusun secara terperinci. Pelaksanaan penyuluhan ini sangat penting dalam kegiatan penyuluhan dimana jika pelaksanaannya buruk maka tidak akan dapat mewujudkan tujuan dari kegiatan. Aktivitas penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian terdapat lima penilaian yaitu:

1. Penyuluh melakukan penyebaran materi penyuluhan kepada petani yaitu dengan menyebarluaskan informasi atau inovasi dari penyuluh pertanian terhadap petani dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, leaflet, brosur, powerpoint yang berupa informasi pengetahuan untuk perkembangan usahatani seperti teknik memupuk, cara tanam, cara pengendalian hama dan cara memilih benih yang unggul.
2. Penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana dan pembiayaan yaitu penyuluh menggunakan metode cyber extension merupakan metode penyuluhan pertanian berbasis internet dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi seperti HP, laptop dalam mengakses media sosial seperti menggunakan whatsapp grup. Metode yang cukup efektif dan efisien yang dilakukan penyuluh dengan cara mengupload materi penyuluhan tersebut maka dengan mudah dapat dibaca atau diunduh oleh seluruh petani. Memanfaatkan teknologi tersebut memudahkan pekerjaan penyuluh dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Penyuluh menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas yaitu dengan membentuk kelompok petani baru, melakukan penilaian kelompok tiap tahun untuk petani kelas pemula yaitu petani yang masih tahap awal belajar dalam berusahatani yang memiliki skor 0 - 250, selanjutnya pada kelas lanjut yaitu petani yang masih perlu bimbingan dari penyuluh pertanian yang memiliki skor 251 - 500, sedangkan pada kelas madya yaitu petani yang sudah bisa mandiri dalam mengelola usahatani yang memiliki skor 501 - 750, dan kelas utama yaitu kelas kelompok tani yang memiliki skor tertinggi yaitu petani yang sudah berfikir ke bisnis dalam usahatani yang memiliki skor 751 - 1000. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan penyuluh pertanian padi sawah petani di Desa Pasir

Jaya termasuk dalam kelas lanjut dengan skor 350 karena petani di Desa Pasir Jaya masih perlu bimbingan dari penyuluh pertanian dalam mengelola usahataniya agar dapat lebih meningkatkan hasil produktivitas usahatani padi sawah.

4. Penyuluh menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas yaitu penyuluh membentuk kelompok ekonomi produktif untuk petani seperti membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB), koperasi petani atau organisasi lainnya yang menyediakan pupuk, akses modal dalam simpan pinjam, obat-obatan pertanian, dan peralatan pertanian.
5. Penyuluh berupaya meningkatkan produktivitas yang unggul dibandingkan produktivitas sebelumnya yaitu upaya yang dilakukan penyuluh dengan mendampingi para petani, melakukan penyebaran materi penyuluhan, mengadakan praktek membuat pupuk nabati dan kompos jerami.

Aktivitas Penyuluh Pertanian Dalam Evaluasi Dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dilakukan penyuluh untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan dalam kegiatan penyuluhan. Hasil evaluasi tersebut dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pencapaian target dari kegiatan yang sudah dilakukan, dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan rencana kerja berikutnya. Petani yang cepat menyerap informasi akan menjadi petani yang mandiri dan bisa membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah usahatani yang dihadapinya. Aktivitas penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian terdapat dua penilaian yaitu:

1. Penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian yaitu penyuluh melakukan evaluasi berupa pengumpulan data luas lahan, varietas, kebutuhan bibit dan pupuk, data panen petani pada tahun lalu dengan tahun sekarang, kemampuan petani dalam menggunakan bibit yang bersertifikat, perubahan sikap perilaku petani.
2. Penyuluh membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian yaitu penyuluh membuat laporan bulanan, triwulan, dan tahunan.

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Padi Sawah Di Desa Pasir Jaya

Berdasarkan penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian padi sawah di Desa Pasir Jaya dilihat dengan menggunakan tahapan persepsi menurut (Walgito, 2010) yaitu penyerapan, pemahaman, penilaian atau evaluasi terhadap kinerja

penyuluh pertanian menurut (Andriani et al., 2021) indikatornya yaitu persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluh pertanian. Berikut merupakan penjabaran hasil penelitian dilapangan tiap indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian padi sawah di Desa Pasir Jaya:

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian. Sampel yang terdiri dari 52 orang yang diambil adalah petani yang masuk dalam anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani yang ikut serta, yang dapat melihat dan mendengar kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian

No	Pertanyaan	Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh					Total Skor	Indeks Skor (%)	Kategori
		SS	S	CS	KS	TS			
1	Penyuluh membuat data potensi desa dan agro-ekosistem	21	30	1	0	0	228	87,69	Sangat baik
2	Penyuluh memandu dalam menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) secara tepat sesuai dengan kebutuhan petani	18	33	1	0	0	225	86,53	Sangat baik
3	Penyuluh melaksanakan kegiatan sesuai dengan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	22	29	1	0	0	229	88,07	Sangat baik
4	Penyuluh mampu menyusun materi penyuluhan sesuai Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTPP)	21	30	1	0	0	228	87,69	Sangat baik
Rata-rata							227,50	87,50	Sangat baik

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa pada indikator persiapan penyuluhan pertanian memiliki skor 227,50 dengan indeks skor 87,50% termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi dengan jumlah skor 229 indeks skor 88,07% termasuk

dalam kategori sangat baik terdapat pada pernyataan penyuluh melaksanakan kegiatan sesuai dengan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan. Karena penyuluh menyusun program penyuluhan sesuai yang dibutuhkan petani yang mencakup data potensi desa dan agroekosistem yaitu berupa data (keadaan penduduk, curah hujan, kelembagaan petani, luas pemanfaatan lahan, luas tanam dan produksi, dan tingkat produktivitas), RKTTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian) yaitu berupa (keadaan wilayah, potensi desa, produktivitas, perilaku petani, penetapan tujuan, dan masalah), Rencana kegiatan penyuluhan, matriks programa penyuluhan yaitu sebuah tabel yang terdiri dari (keadaan wilayah, tujuan, masalah, sasaran, dan kegiatan dalam penyuluhan pertanian), peta, dan kelender kegiatan penyuluhan. Skor terendah dengan jumlah skor 225 indeks skor 86,53% dalam kategori sangat baik terdapat pada pernyataan penyuluh memandu dalam menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) secara tepat sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini di karenakan kurangnya sosialisasi penyuluh dalam rapat kelompok dalam memenuhi kebutuhan petani seperti pupuk bersubsidi, dan alat-alat mesin pertanian. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andriani et al., 2021) dengan hasil menunjukkan bahwa dimana indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian yang memiliki skor tertinggi terdapat pada komponen pembuatan data potensi desa dan agroekosistem dengan jumlah skor 83 termasuk dalam kategori baik, dan skor terendah terdapat pada komponen membuat RKTTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian) dengan skor 57 dalam kategori cukup baik.

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Sampel yang terdiri dari 52 orang yang diambil adalah petani yang masuk dalam anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani yang dapat merasakan kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

No	Pertanyaan	Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh					Total Skor	Indeks Skor (%)	Kategori
		SS	S	CS	KS	TS			
1	Penyuluh menyebarkan materi penyuluhan kepada petani saat pelaksanaan penyuluhan pertanian	35	16	1	0	0	242	93,07	Sangat baik

No	Pertanyaan	Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh					Total Skor	Indeks Skor (%)	Kategori
		SS	S	CS	KS	TS			
2	Penyuluh berupaya meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana dan pembiayaan	22	29	1	0	0	229	88,07	Sangat baik
3	Penyuluh mampu menumbuhkan kembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas	20	31	1	0	0	227	87,30	Sangat baik
4	Penyuluh mampu menumbuhkan kembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas	26	25	1	0	0	233	89,61	Sangat baik
5	Penyuluh mampu meningkatkan produktivitas petani yang unggul dibandingkan produktivitas sebelumnya	14	36	2	0	0	220	84,61	Sangat baik
Rata-rata							230,20	88,53	Sangat baik

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa pada indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian memiliki skor 230,20 dengan indeks skor 88,53% termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi dengan jumlah skor 242 dengan indeks skor 93,07% termasuk dalam kategori sangat baik terdapat pada pernyataan penyuluh menyebarkan materi penyuluhan kepada petani. Karena penyuluh saat pelaksanaan penyuluhan pertanian dalam menyebarluaskan informasi atau inovasi dari penyuluh pertanian kepada petani menggunakan metode ceramah, diskusi, leaflet, brosur, powerpoint yang berupa informasi pengetahuan untuk perkembangan usahatani seperti teknik memupuk, cara tanam, cara pengendalian hama dan cara memilih benih unggul sudah sesuai dengan harapan petani. Skor terendah dengan jumlah skor 220 dengan indeks skor 84,61% dalam kategori sangat baik terdapat pada pernyataan penyuluh mampu meningkatkan produktivitas petani yang unggul dibandingkan produktivitas sebelumnya. Hal ini di karenakan kurangnya penyuluh mendampingi dan terjun langsung ke lahan petani, dan masih kurang berjalannya dalam penyuluh mengadakan praktek pembuatan pupuk organik, dan pestisida nabati yang digunakan petani untuk meningkatkan produktivitas

usahatannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andriani et al., 2021) dengan hasil menunjukkan bahwa pada indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang memiliki skor tertinggi terdapat pada komponen upaya peningkatan produktivitas petani dengan jumlah skor 81 termasuk dalam kategori baik, dan skor terendah terdapat pada komponen upaya menumbuhkan kembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas dengan skor 74 termasuk dalam kategori baik.

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Sampel yang terdiri dari 52 orang yang diambil adalah petani yang masuk dalam anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani. Penyuluh melakukan koordinasi dengan petani untuk persiapan melakukan evaluasi dan membuat laporan penyuluhan pertanian, petani melihat bagaimana kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan evaluasi dan membuat laporan penyuluhan pertanian. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

No	Pertanyaan	Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh					Total Skor	Indeks Skor (%)	Kategori
		SS	S	CS	KS	TS			
1	Penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	30	21	1	0	0	237	91,15	Sangat baik
2	Penyuluh selalu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	30	20	2	0	0	236	90,76	Sangat baik
Rata-rata							236,50	90,96	Sangat baik

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa pada indikator evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian memiliki skor 236,50 dengan indeks skor 90,96% termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi dengan skor 237 indeks skor 91,15 termasuk dalam kategori sangat baik terdapat pada pernyataan penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian. Karena penyuluh sudah melakukan evaluasi

berupa pengumpulan data luas lahan, varietas, kebutuhan bibit dan pupuk, data panen petani pada tahun lalu dengan tahun sekarang, kemampuan petani dalam menggunakan bibit yang bersertifikat, dan perubahan sikap perilaku petani. Skor terendah dengan jumlah skor 236 dengan indeks skor 90,76 dalam kategori sangat baik terdapat pada pernyataan penyuluh selalu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Hal ini di karenakan penyuluh dalam membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian informasi yang diberikan masih kurang sesuai harapan petani yang tidak selesai tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriani et al., 2021) dengan hasil menunjukkan bahwa indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang memiliki skor tertinggi terdapat pada komponen penyuluh melakukan evaluasi penyuluhan pertanian dengan jumlah skor tertinggi yaitu 78 termasuk dalam kategori baik, dan skor terendah terdapat pada komponen upaya penyuluh dalam membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan skor 75 termasuk kategori baik.

Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Padi Sawah Di Desa Pasir Jaya

Penelitian ini menggambarkan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian padi sawah di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dengan sampel 52 orang petani. Adapun penjelasan rekapitulasi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Padi Sawah Di Desa Pasir Jaya

No	Indikator	Skor	Indeks Skor (%)	Kategori
1	Persiapan Penyuluhan Pertanian	227,50	87,50	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	230,20	88,53	Sangat Baik
3	Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian	236,50	90,96	Sangat Baik
	Rata-Rata	231,40	89,00	Sangat Baik

Sumber : Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian padi sawah di Desa Pasir Jaya termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 231,40 dengan indeks skor 89,00% ini dapat diartikan bahwa petani sudah dapat memahami standar kinerja penyuluh. Skor tertinggi terdapat pada indikator evaluasi dan pelaporan penyuluhan

pertanian dengan skor sebesar 236,50 dengan indeks skor 90,96% termasuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya pada indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan jumlah skor 230,20 dengan indeks skor 88,53% dalam kategori sangat baik dan pada indikator persiapan penyuluhan pertanian dengan jumlah skor 227,50 dengan indeks skor 87,50% termasuk kategori sangat baik. Hasil rekapitulasi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Andriani et al., 2021) dengan hasil menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh, skor tertinggi terdapat pada indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan jumlah skor 388 termasuk dalam kategori baik, selanjutnya terdapat pada indikator persiapan penyuluhan pertanian dengan jumlah skor 292 termasuk dalam kategori baik dan pada indikator evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan jumlah skor 153 termasuk dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Pasir Jaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian sudah mampu memberikan perubahan kepada petani yaitu perubahan sikap dan keterampilan serta meningkatnya produktivitas petani dibandingkan tahun sebelumnya. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 231,40 dengan indeks skor 89,00%. Dimana skor tertinggi terdapat pada indikator evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dengan jumlah skor 236,50 dengan indeks skor 90,96% termasuk dalam kategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada indikator persiapan penyuluhan pertanian dengan skor 227,50 dengan indeks skor 87,50% termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, O., Loho, A. E., & Maweikere, A. J. M. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agrirud*, 2(4), 345–351. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/agrirud/article/view/33799>.
- Balai Penyuluh Pertanian (BPP).(2021). Program Penyuluhan, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan. Kecamatan Rambah Hilir.

- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, J. T., Ningsih, G. M., & Feliyana, C. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Farmer's Perception of Agricultural Extension Performance in Torongrejo , Junrejo , Batu City (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Junrejo . Balai Pen. *Jurnal Kirana*, 2(1), 19–30.
- Ilham, T. (2010). Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional. Kompas.
- Jahi, A. dan A. Laelani.2010. Peranan Penyuluhan Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 2 (2). Institut Pertanian Bogor.
- Padillah, P., Purnaningsih, N., & Sadono, D. (2018). Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17778>.
- Pakraini, A. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Tentang Peranan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). 79.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Walgito B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. CVAndi. Yogyakarta.